

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa.¹ Salah satunya dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani. Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani ini tidak hanya sekadar penyampaian informasi atau hafalan teks suci, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam diri peserta didik. Sehingga mereka tidak hanya memahami dan menghafal isi Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati, meyakini, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam penerapan nilai Qur'ani tidak cukup hanya untuk hafalan tetapi juga harus melalui proses internalisasi yang bertahap dan berkelanjutan, dalam proses ini bertujuan supaya peserta didik mampu menghayati makna isi ayat al Qur'an dan mampu menerapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada siswa menjadi sangat relevan di era modern. Sebab, menanamkan nilai-nilai Qur'ani ini berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan kognitif tentang isi Al-Qur'an dan pembentukan sikap serta perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Sehingga dapat menjadi benteng pendidikan akhlak bagi siswa.³ Madrasah berperan strategis sebagai benteng akhlak, bukan hanya sebagai tempat pembelajaran formal, melainkan juga sebagai ruang pembentukan karakter Islami yang kuat.⁴

Proses penanaman nilai-nilai Qur'ani ini memberikan solusi nyata terhadap degradasi moral yang dialami banyak siswa saat ini, karena mereka tidak hanya dibekali ilmu, tetapi juga nilai hidup dan akhlak yang mulia.⁵ Konteks ini selaras dengan tujuan

¹ Latif Syaipudin, "Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach)." *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1.3 (2023): 91-101.

² Fina Magfirah Zaini, and Ainur Rofiq Sofa. "Integrasi nilai Qur'ani dan Hadits dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuwangi Probolinggo." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2.6 (2024): 183-197.

³ Fadillatul Muqoddaroh, and Putri Nur Malasari. "Integrasi Nilai-nilai Qur'ani pada Pembelajaran Aljabar." *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*. Vol. 3. 2023.

⁴ Muhammad Ainun Najib, Latif Syaipudin, and Ahmad Luthfi. "Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam* 1.1 (2024): 1-8.

⁵ Resti Novianti, "Penerapan Metode Storytelling Digital Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani untuk Meningkatkan Pemahaman dan Penerapan Akhlak Anak Usia Dini di RA Ar-Rifa." *Journal of 21st Century Learning* 1.1 (2025): 214-218.

pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3, dalam Latif Syaipudin yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁶

Amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3 tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional harus meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.⁷ Hal ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), untuk menyelenggarakan program-program yang menanamkan nilai-nilai Qur’ani dalam proses pembelajaran.⁸ Artinya, madrasah tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik.⁹

Upaya penanaman nilai-nilai Qur’ani dalam hal ini diterapkan melalui pembelajaran tahfidz Al- Quran. Upaya ini menjadi bentuk konkret pelaksanaan amanat konstitusi dalam mewujudkan generasi yang cerdas secara akademik dan unggul dalam akhlak. Selaras dengan firman Allah dalam Surah Al-A’raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”¹⁰

Berdasarkan Ayat dalam Surah Al-A’raf ayat 204, menekankan pentingnya bersikap ketika membaca Al-Qur’an. Hal ini yang mencerminkan penghargaan terhadap wahyu Allah sebagai sumber utama petunjuk hidup. Proses ini menjadi bagian dari pembentukan karakter yang utuh atas implementasi tahfidzul Qur’an sebagai sarana internalisasi nilai Qur’ani sejalan dengan perintah Allah dalam ayat tersebut.

⁶ Latif Syaipudin, and Abd Aziz. "Problematic Analysis of Changes in Islamic Education in the Digital Era at Madrasah Ibtidaiyah Level in East Java Province Indonesia." *Traditional Journal of Law and Social Sciences* 3.01 (2024): 14-28.

⁷ *Ibid.*, hal 14-28.

⁸ Fadillatul Muqoddaroh, and Putri Nur Malasari. "Integrasi Nilai-nilai Qur’ani pada Pembelajaran Aljabar." *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*. Vol. 3. 2023.

⁹ Latif Syaipudin, and Idah Nurfajriya Awwalin. "The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1.1 (2021): 58-68.

¹⁰ Didik Ruspandi, "Pembentukan Karakter Qurani Melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur’an." *El-Warqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 8.2 (2024) hal 204-232.

MI Manba'ul 'Ulum Buntaran menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta yang terletak di wilayah Tulungagung dan telah menerapkan program tahfidzul Qur'an sebagai bagian dari kurikulum pembelajarannya. Unikanya, lembaga ini tidak hanya berfokus pada kemampuan hafalan anak, tetapi juga sangat menekankan pada pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian siswa. Menurut Hamdi dkk, adanya pembiasaan hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat suci, namun juga memahami dan menjiwai makna ayat tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, Allah berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”¹¹

Berdasarkan ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 2, konteks ini memberikan legitimasi bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang pasti bagi orang-orang yang bertakwa. Penanaman nilai melalui interaksi yang berulang dan penuh makna bertujuan membentuk pribadi siswa agar menjadi insan bertakwa. Dengan demikian, madrasah melalui program-program seperti tahfidz, sejatinya sedang menjalankan fungsi fundamental pendidikan Islam sebagaimana dikehendaki dalam firman Allah tersebut.¹²

Penerapan nilai-nilai Qur'ani di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dilakukan sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa. Menurut Rustam,¹³ macam-macam penerapan nilai Qur'ani ini yaitu diterapkan dalam sikap sopan santun, kejujuran, tanggungjawab dan kedisiplinan. Sebagaimana yang dilakukan di MI Manba'ul 'Ulum, penanaman nilai-nilai Qur'ani tersebut dilakukan secara sistematis melalui kegiatan harian seperti tadarus pagi, *muroja'ah* bersama, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, serta pembiasaan ucapan-ucapan sopan santun yang sesuai dengan ajaran Islam.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Usia (6–12 tahun) dikenal sebagai masa emas (*golden age*) perkembangan anak, di mana daya ingat,

¹¹ Edi Hamdi, Nur Hermatasyah, and Muhammad Fauzan Muttaqin. "Internalisasi Karakter Qur'ani Melalui Bimbingan Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 4.2 (2024): 163-174.

¹² *Ibid.*, hal.163-174.

¹³ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Integrasi Konsep Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Sosial dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hal. 10.

kemampuan bahasa, serta pembentukan karakter berlangsung sangat cepat dan kuat. Masa ini merupakan waktu yang ideal untuk menanamkan dasar-dasar akidah, akhlak, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Salah satu pendekatan penting dalam pendidikan Islam di jenjang MI adalah pembelajaran tahfidzul Qur'an dan penanaman nilai-nilai Qur'ani. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya melatih kemampuan kognitif dan daya hafal peserta didik, tetapi juga memperkuat aspek afektif, yakni kesadaran spiritual dan akhlak mulia. Nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kesabaran, amanah, dan tanggung jawab merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang shalih dan berkepribadian Islam.¹⁴

Urgensi dari program tahfidzul Qur'an juga diperkuat oleh tujuan **SK Dirjen Pendis No. 6093 Tahun 2020**: menetapkan Standar Nasional Kompetensi Pendidikan Al-Qur'an bagi berbagai jenjang seperti TPQ, Rumah Tahfidz, dll. Sejak 2007 hingga 2020, regulasi terus diperkuat, menetapkan kurikulum, kompetensi guru, dan standar lembaga untuk pendidikan tahfidz dan Al-Qur'an.¹⁵ Selain itu, dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, ditegaskan bahwa kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an harus dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan.¹⁶

Di tengah arus globalisasi dan tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini seperti kemerosotan akhlak, serta pengaruh negative globalisasi, pembentukan nilai-nilai qur'ani menjadi kebutuhan yang sangat diutamakan dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak semata-mata menjadi kegiatan rutinitas tetapi juga menjadi sarana yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai qur'ani sejak dini. Melalui upaya ini, diharapkan akan lahir generasi qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pelopor peradaban Islam yang damai, toleran, dan rahmatan lil 'alamin.

Implementasi di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran pada penerapan nilai sopan santun dilakukan secara konsisten melalui berbagai pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Salah satu bentuk penerapannya adalah menanamkan kebiasaan berbicara dengan baik, dengan menghindari contekan menyontek sebagai bentuk

¹⁴ Muhammad Thalib, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 42

¹⁵ SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

penghormatan terhadap diri sendiri dan proses pembelajaran, diajarkan untuk mengakui kesalahan dengan lapang dada, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan-pembiasaan ini, MI Manba'ul 'Ulum Buntaran berupaya membentuk karakter sopan santun yang kokoh dan menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan sosial mereka.

Melalui penerapan tersebut dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari di madrasah, siswa tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pribadi yang berakhlak mulia, serta mencerminkan ajaran Qur'ani dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini mencerminkan upaya nyata MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

Permasalahan dalam implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk nilai-nilai Qur'ani peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran bahwasannya Lembaga pendidikan islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik dalam pengamalan kehidupan sehari-hari sementara ditengah arus globalisasi dan tantangan moral generasi muda seperti menurunnya kesopanan, kurangnya disiplin anak, dan sikap jujur dalam diri anak. Maka dari itu pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di MI Manba'ul 'Ulum tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al Qur'an tetapi juga membentuk karakter Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Nilai-Nilai Qur'ani Peserta Didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran."**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam proses membentuk nilai-nilai Qur'ani peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk nilai-nilai Qur'ani peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam proses membentuk nilai-nilai Qur'ani peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Qur'ani yang diintegrasikan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk nilai-nilai Qur'ani peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di paparkan diatas, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pembelajaran tahfidzul qur'an dapat diimplementasikan untuk membentuk nilai-nilai qur'ani pada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi madrasah dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Qur'ani, khususnya mewujudkan siswa yang memiliki sikap sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin dalam pembelajaran tahfidz.

b. Bagi Guru Tahfidz

Memberikan wawasan dan inspirasi tentang metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui kegiatan tahfidzul Qur'an sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang berkelanjutan, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang Qur'ani, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Berikut adalah penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Nilai-Nilai Qur'ani pada Peserta Didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.” Penjelasan istilah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami ruang lingkup dan makna dari masing-masing istilah yang digunakan dalam penelitian:

1. Penegasan Istilah

a. Implementasi

Implementasi dalam dunia pendidikan merujuk pada penerapan kurikulum, metode pembelajaran, atau program sekolah dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memastikan teori dan perencanaan pendidikan dapat diterapkan secara langsung di kelas, sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹⁷

b. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari dua kata dalam bahasa Arab: *tahfidz* (تَحْفِيزُ) yang berarti menghafal atau menjaga, dan *Al-Qur'an* yang berarti bacaan atau firman Allah SWT. Secara etimologis, *tahfidz* berasal dari akar kata *ḥafaza* – *yahfazu* – *ḥifzan*, yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafal. Pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap terpelihara dalam ingatan dan hati seorang muslim melalui pembelajaran.¹⁸

c. Nilai-Nilai Qur'ani

Nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai-nilai moral positif yang terdapat di dalam Al-Qur'an di antaranya adalah kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, kesetiaan, keterpercayaan, keberanian, dan kebaikan/kesalehan individu dan sosial. Nilai Qur'ani ini diinternalisasikan melalui proses pendidikan baik pendidikan keluarga

¹⁷ Latif Syaipudin, and Abd Aziz. "Problematic Analysis of Changes in Islamic Education in the Digital Era at Madrasah Ibtidaiyah Level in East Java Province Indonesia." *Traditional Journal of Law and Social Sciences* 3.01 (2024): 14-28

¹⁸ Abdur Rokhim Hasan, *Metode Tahfidzul Qur'an Metode Patas*, (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022), hal. 10-15.

oleh orang tua, maupun pendidikan formal.¹⁹ Macam-Macam nilai-nilai Qur'ani yaitu meliputi sopan santun, tanggung jawab, kejujuran dan disiplin, berikut penjabarannya:

a. Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan rasa hormat, tata krama, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap ini mencakup tindakan, ucapan, dan sikap yang sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Sopan santun bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan menjaga kenyamanan dalam kehidupan bersama.²⁰

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam Islam diartikan sebagai kesadaran dan kesiapan individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dipercayakan kepadanya. Dalam pendidikan, hal ini mencakup komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas, menjaga amanah, dan berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Menanamkan nilai tanggung jawab membantu peserta didik menjadi individu yang dapat diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan.²¹

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai fundamental dalam Islam yang mencerminkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Dalam konteks pendidikan, kejujuran berarti keterbukaan dan integritas dalam proses belajar-mengajar, seperti mengakui kesalahan, tidak menyontek, dan menyampaikan informasi dengan benar.²²

d. Disiplin

Disiplin dalam pendidikan Islam merujuk pada keteraturan dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas belajar serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Nilai ini penting untuk membentuk karakter siswa yang mampu mengatur waktu, mematuhi tata tertib, dan memiliki etos kerja yang tinggi.

¹⁹ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam: Integrasi Konsep Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Sosial dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hal. 11.

²⁰ Iwan Sahril, *Internalisasi Nilai-nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, (Cirebon: CV. Confident, 2023), hal. 57.

²¹ Moh. Faizin dan Dine Fitriana, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Selfietera, 2022), hal. 120.

²² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), hal. 22.

Penerapan disiplin yang bijaksana dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.²³

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini mengacu pada nilai-nilai Qur'ani yang meliputi sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin sebagai sikap serta perilaku peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dan dapat diamati secara konkret dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dimana siswa menunjukkan kesopanan dalam berinteraksi, kesungguhan dalam menjalankan kewajiban belajar, serta konsistensi dalam menjaga aturan dan waktu pembelajaran.

Adapun *Tahfidzul Qur'an* dioperasionalkan sebagai kegiatan sistematis yang dilakukan siswa untuk menghafal, menyetorkan, dan mengulang hafalan Al-Qur'an secara rutin dengan bimbingan guru, yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang telah disesuaikan dan dikaitkan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Nilai-Nilai Qur'ani Pada Peserta Didik Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran,” yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai penelitian. Peneliti menguraikan konteks penelitian yang berfokus pada pentingnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani seperti sopan santun, tanggung jawab, kejujuran dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Bab ini juga memuat fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah-istilah penting seperti implementasi, pembelajaran tahfidzul Qur'an dan nilai-nilai Qur'ani, serta sistematika pembahasan secara keseluruhan. Uraian dalam bab ini memberikan batasan masalah dan arah penelitian secara komprehensif.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teoritis yang mendasari penelitian serta telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka mencakup pembahasan teori tentang implementasi, pembelajaran tahfidzul Qur'an dan nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, ditampilkan pula hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan tahfidz dan nilai-nilai karakter Qur'ani dalam konteks pendidikan Islam dasar.

²³ Nurkaman & Muhyidin, *Pendidikan Islam dan Penguatan Perilaku Disiplin*, (Lamongan: CV. Kamila Press, 2022), hal. 45.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Adapun aspek yang dijelaskan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, kehadiran peneliti, sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan temuan lapangan terkait paparan data dan temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk membentuk nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, berkaitan dengan menanamkan nilai sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data hasil penelitian. Penemuan-penemuan lapangan dihubungkan dengan teori dan kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti menguraikan sejauh mana implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk membentuk nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

BAB VI: PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan tentang implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk membentuk nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran. Selain itu, peneliti juga memberikan saran-saran konstruktif bagi guru tahfidz, pihak madrasah, serta peneliti selanjutnya untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an secara lebih optimal.